

**KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN 40/II TEBING TINGGI  
MENGUNAKAN PENDEKATAN FENOMENOLOGI**

Santria Ulfa. AB<sup>1</sup>, Muhammad Ali<sup>2</sup>, Urip Sulistiyo<sup>3</sup>

Program Pascasarjana Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia.<sup>123</sup>

santriaulfah@gmail.com<sup>1</sup>, muhammad.ali@unja.ac.id<sup>2</sup>, urip.sulistiyo@unja.ac.id<sup>3</sup>

Correspondence Author : santriaulfah@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan guru, kendala dan solusi dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif jenis fenomenologi. Jenis data yang dikumpulkan adalah berdasarkan data sekunder berupa hasil-hasil penelitian dari berbagai artikel, sumber pustaka dan dokumen serta kalimat penjabaran dari jawaban subjek penelitian yang dilakukan dengan wawancara dan melihat dari hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Guru di SD Negeri No.40/II Tebing Tinggi dapat dikatakan mampu dalam mengelola pembelajaran dilihat dari guru yang selalu mempersiapkan segala administrasi pembelajaran baik pada masa sebelum pandemi maupun saat pandemi covid-19 ini. Kendala yang dialami oleh para guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini adalah kendala utama berupa masalah pengaturan dan penyesuaian waktu pembelajaran yang 1 jam pembelajaran pada saat pandemi covid-19 hanya selama 20-25 menit. Solusi dari guru terhadap masalah tersebut untuk sekarang adalah berupa pemberian tugas tambahan di rumah kepada siswa untuk dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik dengan bimbingan melalui orang tua dan pantauan dari guru baik secara luring maupun daring.

Kata Kunci: Mengelola Pembelajaran, Covid-19

***THE ABILITY OF CLASS TEACHERS IN MANAGING LEARNING IN THE  
COVID-19 PANDEMIC AT SDN 40 / II TEBING TINGGI USING A  
PHENOMENOLOGY APPROACH***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to describe how teachers' abilities, constraints and solutions in managing learning during the covid-19 pandemic. This research was conducted with descriptive methods with qualitative approaches to phenomenological types. The type of data collected is based on secondary data in the form of research results from various articles, library and document sources and sentences of description of the answers of research subjects conducted by interviews and looking from observations. Based on the results of the study, it can be concluded that teachers in State Elementary School No.40 / II Tebing Tinggi can be said to be able to manage learning seen from teachers who always prepare all learning administration both in the period*

*before the pandemic and during the covid-19 pandemic. The obstacles experienced by teachers in managing learning during the covid-19 pandemic are the main obstacles in the form of problems of setting and adjusting learning time that is 1 hour of learning at the time of the covid-19 pandemic for only 20-25 minutes. The solution from the teacher to the problem for now is in the form of giving additional tasks at home to students to be done so that learning goals can be achieved and implemented properly with guidance through parents and monitoring from teachers both offline and online.*

*Keywords: Managing Learning, Covid-19*

## **PENDAHULUAN**

Covid-19 (*Corona Virus Desese-2019*) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus korona yang baru ditemukan. Tepat pada 31 Desember 2019 muncul kasus dengan gejala seperti *pneumonia* yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China (Lee dalam Herliandry dkk, 2020: 66). Jutaan orang di dunia dikabarkan telah positif terinfeksi COVID-19 di lebih dari 200 negara yang menyebabkan banyaknya angka kematian (Shereen et al., 2020; Lin et al., 2020; Worldometers, 2020). Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, Pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan seperti melarang untuk berkerumun, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), serta memakai masker dan selalu cuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer*.

Pandemi COVID-19 mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan, tak terkecuali aspek pendidikan. Banyak sekolah dan perguruan tinggi ditutup, berdasarkan laporan ABC News 7 Maret 2020, penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19 tak terkecuali di Indonesia. Hingga Maret 2020, Organisasi PBB yang menangani masalah Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan (UNESCO) menyatakan lebih dari 850 juta siswa di seluruh dunia tidak belajar di sekolah (Ardhi: 2020). Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah telah melarang sekolah untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 4 tahun 2020).

Pembelajaran tatap muka yang dilakukan pada saat pandemi Covid-19 ini tidak langsung secara full, tetapi bertahap dimana siswa dibagi menjadi dua sesi dan dengan waktu yang berbeda beda. Masril menyatakan “Sekolah dapat diselenggarakan dengan waktu belajar, 1 jam pelajaran hanya 25 menit. Masuk jam 07.30 WIB dan pulang jam 11.45 WIB” (JAMBIONE.COM). Berikutnya, Masril menyatakan “Tidak ada keluar main (istirahat) dan anak harus membawa bekal makanan dan minuman sendiri serta orang tua harus menjemput anaknya di sekolah tepat waktu” (JAMBIONE.COM).

Salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran tatap muka adalah SDN 40/II Tebing Tinggi. Di sekolah ini, siswa dibagi berdasarkan kelompok untuk jadwal pembelajaran tatap muka apabila siswa di suatu rombel berjumlah lebih dari 18 siswa sesuai dengan surat edaran terbaru dari Bupati Bungo pada 17 Maret 2021. Siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok pertama yang masuk pada hari Senin, Rabu dan Jum’at dan kelompok kedua yang masuk pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu sesuai dengan arahan dari kepala Disdikbud Kabupaten Bungo. Dengan bentuk pembelajaran tersebut, guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa serta siap dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan secara tatap

muka dengan waktu yang bisa dikatakan terbatas. Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat menolong guru dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta ekonomis dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Joni dalam Erwinsyah (2017: 74) “Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif”.

Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana cara dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengarah kepada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga fokus kajian teori ini kepada kemampuan pedagogik guru. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, “Kompetensi Pedagogik, yaitu merupakan Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi; a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum/silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) evaluasi hasil belajar; dan g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Menurut Harahap dalam Asrori dan Rusman (2020:44) kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai berikut: Memotivasi siswa untuk belajar dari awal sampai akhir pembelajaran, mengarahkan tujuan pembelajaran, menyajikan bahan pelajaran dengan metode sesuai tujuan pembelajaran, melakukan pemantapan belajar, menggunakan media pembelajaran, membimbing siswa dalam proses pembelajaran, mengevaluasi kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian.

Dalam proses pembelajaran, guru harus bisa mengenal dan memahami keadaan serta karakteristik peserta didik baik berkenaan dengan potensi pada dirinya, sosial, dan perilakunya. Hal tersebut sangat penting agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik sehingga guru akan mudah dalam mengelola pembelajaran.

Menurut berbagai sumber belajar yang dirangkum dalam (Darmadi, 2017:62), tujuan pengelolaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perangkat belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat dan karakter peserta didik.
5. Menciptakan suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik.
6. Memfasilitasi setiap peserta didik di kelas agar dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Saifudin (2018: 31) “Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar secara nyaman”. Dimana

pada saat pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang, proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka terbatas dengan waktu tertentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengatur dan mengelola pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masril menyatakan “Sekolah dapat diselenggarakan dengan waktu belajar, 1 jam pelajaran hanya 25 menit. Masuk jam 07.30 WIB dan pulang jam 11.00 WIB” (JAMBIONE.COM). Sehingga melalui pengelolaan pembelajaran yang baik dan tepat, guru akan dapat menjaga kelas tetap kondusif agar terlaksana proses belajar mengajar antara guru dan siswa secara tertib dan nyaman walau hanya dalam waktu yang terbatas dan tujuan pembelajaran tercapai.

Langkah dalam mengelola pembelajaran berdasarkan hasil penelitian (Feri dkk, 2017: 226-227., dan Fitriani dkk, 2017: 92-93) dapat disimpulkan menjadi, berawal dari merencanakan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan/mengimplementasikan pembelajaran dan yang terakhir mengevaluasi pembelajaran.

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). (Sumber: Frequently Asked Questions (FAQ) COVID-19)

Pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru, yaitu virus Corona, yang merupakan famili virus flu, seperti virus SARS dan MERS, yang mana dilaporkan lebih dari 2.000 kasus infeksi virus tersebut terjadi di Cina, termasuk di luar Provinsi Hubei.

Virus Corona (CoV) merupakan famili virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama virus Corona jenis baru tersebut adalah *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.

Dampak wabah Covid-19 hampir di semua sektor kehidupan masyarakat antara lain bidang sosial, ekonomi, pariwisata, tempat hiburan, transportasi umum, pusat perbelanjaan mengalami penurunan secara drastis seiring mewabahnya penyebaran Covid-19. Sedang upaya pencegahan penyebaran Covid-19 merupakan tugas bersama, pemerintah, anggota masyarakat, organisasi masyarakat, lembaga keagamaan, tokoh dan pemuka agama, pihak swasta dan media komunikasi. (Syafri dan Hartati, 2020: 506).

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Phainomeon*” yang berarti “yang muncul” dan “*logos*” yang berarti “studi” sehingga, fenomenologi adalah studi filosofis tentang struktur pengalaman dan kesadaran. Kajian fenomenologi berawal pada abad ke-20 yang diperkasai oleh Edmund Husserl (Kuswanto dalam Rorong, 2020: 42). Sesuai dengan namanya, fenomenologi adalah ilmu mengenai sesuatu yang nampak (*phenomenon*). Menurut Alase dalam penelitiannya (2017: 9) fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan

mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori.

Berikut ada beberapa pengertian fenomenologi yang dirangkum dalam penelitian Hasbiansyah (2008: 166-167):

1. Fenomenologi adalah studi tentang esensi-esensi, misalnya esensi persepsi, kesadaran, dsb.
2. Fenomenologi merupakan filsafat yang menempatkan kembali esensi-esensi dalam eksistensi; bahwa manusia dan dunia tak dapat dimengerti kecuali dengan bertitik tolak pada aktivitasnya.
3. Fenomenologi adalah suatu filsafat transendental yang menanggukuhkan sikap natural dengan maksud memahaminya secara lebih baik.
4. Fenomenologi merupakan filsafat yang menganggap dunia selalu “sudah ada” mendahului refleksi, sebagai suatu kehadiran yang tak terasingkan, yang berusaha memulihkan kembali kontak langsung dan wajar dengan dunia sehingga dunia dapat diberi status filosofis.
5. Fenomenologi adalah ikhtiar untuk secara langsung melukiskan pengalaman kita sebagaimana adanya, tanpa memperhatikan asal-usul psikologisnya dan keterangan kasual yang dapat disajikan oleh ilmuwan, sejarawan, dan sosiolog.

Menurut Mujib dalam Helaluddin dan Wijaya (2019: 30) ada dua karakteristik dalam pendekatan fenomenologi dalam bidang agama. Pertama, pendekatan ini merupakan metode dalam memahami agama orang lain dalam perspektif netralitas. Dalam situasi ini, peneliti menggunakan preferensi orang bersangkutan untuk merekonstruksi dalam dan berdasarkan pengalaman orang tersebut. Artinya, dalam kondisi ini peneliti menanggalkan dirinya sendiri (epoche) dan berupaya membangun dari pengalaman orang lain. Kedua, dalam menggali data pada pendekatan ini dibantu dengan disiplin ilmu yang lain, seperti sejarah, arkeologi, filologi, psikologi, sosiologi, studi sastra, bahasa, dan lain-lain.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SDN 40/II Tebing Tinggi. Data yang hendak dikumpulkan adalah tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif pendekatan Kualitatif dengan jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis fenomenologi. Kualitatif dipandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu bagaimana cara guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi. Sukmadinata (2010: 73) menguraikan bahwa “Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya”. Dalam penelitian ini dideskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran. Fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Dalam penelitian ini yang menjadi fenomenologi adalah Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kab. Bungo, Kec. Muko-muko Bathin VII. Menurut data yang peneliti peroleh dari survey awal di lapangan, terdapat 14 SDN di Kec. Muko-muko Bathin VII, Kab. Bungo. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada salah satu SDN yaitu, SDN 40/II Tebing Tinggi, Kec. Muko-muko Bathin VII, Kab. Bungo. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Menurut Tarjo (2019: 45) “populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Populasi pada penelitian ini adalah semua guru kelas di SD No 40/II Tebing Tinggi, Kec. Muko-muko Bathin VII, Kab. Bungo yang berjumlah sebanyak 12 orang dan kepala sekolah serta peserta didik yang berjumlah sebanyak 178 orang.

Sedangkan Sampel adalah sebagian dari populasi. Arikunto dalam Tarjo (2019:47) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga hanya melibatkan 2 guru dari kelas rendah dan 2 guru dari kelas tinggi serta kepala sekolah sebagai data pendukung di SD No 40/II Tebing Tinggi, Kec. Muko-muko Bathin VII, Kab. Bungo. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85).

Tabel 1 Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Utay, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2.	Rianti, S.Pd	Guru Kelas I
3.	Birroini, S.Pd.I	Guru Kelas III
4.	Lenny Darmizawati,S.Pd	Guru Kelas VA
5.	Kiki Andriani,S.Pd	Guru Kelas VB
6.	Siswa kelas I, III, VA & VB	Siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk membantu peneliti, digunakan instrumen pembantu yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan daftar pengecekan dokumen.

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap peristiwa atau gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode Observasi yang dilakukan adalah metode observasi non-partisipan dimana mengamati secara langsung, bukan sebagai peserta namun sebagai orang yang mengamati pelaksanaan program, yang dilaksanakan pada saat peneliti berada di lokasi penelitian. Menurut Margono (2014: 162) “Apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal itu disebut observasi non-partisipan”. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap bagaimanakemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.

Tabel 2 Kisi-kisi Pedoman Observasi (Sunaengsih, 2017: 12)

Variabel	Aspek	Sub Aspek
Pengelolaan Pembelajaran	Merencanakan Pembelajaran	Menguasai bahan mata pelajaran yang diampu Mampu menyusun Silabus dan RPP
	Melaksanakan Pembelajaran	Mengelola proses pembelajaran Mengelola kelas
		Menggunakan media pembelajaran atau sumber belajar
	Mengevaluasi hasil Pembelajaran	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif
		Memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri Menilai prestasi siswa dalam pembelajaran

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur yang artinya wawancara yang bebas, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Menurut Anggito dan Setiawan (2018: 87) “dalam wawancara jenis ini peneliti memberikan sedikit sekali kendali atas pembicaraan, jalannya pembicaraan lebih diarahkan oleh respon dari responden daripada agenda yang dimiliki oleh peneliti”.

Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara (Sunaengsih, 2017: 12)

Variabel	Aspek	Sub Aspek
Pengelolaan Pembelajaran	Merencanakan Pembelajaran	Menguasai bahan mata pelajaran yang diampu Mampu menyusun Silabus dan RPP
	Melaksanakan Pembelajaran	Mengelola proses pembelajaran Mengelola kelas
		Menggunakan media pembelajaran atau sumber belajar
	Mengevaluasi hasil Pembelajaran	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan reflektif
		Memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri Menilai prestasi siswa dalam pembelajaran

3. Dokumentasi

Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Margono (2014: 181) “Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut studi dokumenter”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dalam berbagai bentuk yang terkait dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.

Miles and Huberman (Sugiyono, 2016: 336-339) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Aktivitas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan hal penting, dan mencari tema serta pola dari sebuah data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilah-milah data yang berupa pemahaman guru. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat deskriptif.

c) *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu objek yang sebelumnya masih belum jelas dan menjadi jelas setelah diteliti. Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data.

## **HASIL PENELITIAN**

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat menggambarkan proses komunikasi dan pola komunikasi sosial terlihat dari hasil wawancara dan observasi.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 4 orang narasumber kunci dan kepala sekolah yang dilakukan di SD N 40/II Tebing Tinggi. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, yaitu kepala sekolah UT dan 4 orang guru kelas, 2 guru kelas tinggi yaitu KK, dan LN, serta 2 guru kelas rendah yaitu BR dan RY.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dimulai pada tanggal 04 Februari 2021 sampai dengan 05 April 2021. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 18 Februari 2021 dengan narasumber Ibu UT, beliau merupakan kepala sekolah di SDN No. 40/II Tebing Tinggi. Beliau berpendapat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 ini bisa dikatakan kurang efektif, dikarenakan di sekolah ini berdasarkan surat edaran Bupati siswa dibagi berdasarkan kelompok untuk jadwal pembelajaran tatap muka. Apabila siswa di suatu rombel berjumlah lebih dari 18 siswa sesuai dengan surat edaran Bupati Bungo pada 17 Maret 2021. Siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok pertama yang masuk pada hari Senin, Rabu dan Jum'at dan kelompok kedua yang masuk pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu sesuai dengan arahan dari kepala Disdikbud Kabupaten Bungo. Dengan bentuk pembelajaran tersebut, guru harus siap dengan berbagai kondisi pembelajaran dan kondisi siswa serta siap dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dengan waktu yang bisa dikatakan terbatas. Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat menolong guru dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta ekonomis dan efisien. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Joni dalam Erwinsyah (2017: 74) "Pengelolaan pembelajaran yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif".



Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan pada rentang waktu bulan Februari sampai dengan April. Untuk memperkuat substansi dari data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada.

a. Kepala Sekolah

Kegiatan penelitian dimulai tanggal 04 Februari 2021 dengan wawancara pertama dilakukan kepada kepala sekolah SDN No. 40/II Tebing pada tanggal 11 Februari 2021. Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah SDN 40/II Tebing Tinggi di atas pada tanggal 11 Februari 2021 dapat dijelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini adalah: 1) Guru selalu menyiapkan segala macam administrasi pembelajaran sama halnya seperti saat belun terjadinya pandemi covid-19. Untuk program semester dan program tahunan selalu di persiapkan pada awal semester baik semester 1 maupun semester 2. Untuk perencanaan pembelajaran selalu dipersipkan oleh para guru pada saat sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan penyusunan RPP, pemetakan KI dan KD, membuat indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada saat pembelajaran, menelaah materi pembelajaran, menentukan model, metode dan strategi serta media yang akan digunakan pada saat pembelajaran serta yang terakhir mengevaluasi siswa. Administrasi pembelajaran para guru tersebut apabila memungkinkan kepala sekolah akan memeriksa setiap hari di pagi hari sebelum proses pembelajaran dimulai agar para guru tidak lalai dalam mempersiapkan administrasi pembelajarannya dan jika tidak memungkinkan untuk memeriksa administrasi pembelajaran guru tersebut maka kepala sekolah akan memeriksanya pada setiap awal bulan. 2) Adapun kesiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran pada masa pendemi ini bisa dikatakan siap 80%. karena, jika dilihat dari pelaksanaannya di kelas dengan waktu pembelajaran yang terbatas dan dengan dibaginya siswa menjadi beberapa sip serta siswa hanya bersekolah selama 3 hari dalam seminggu, tentu saja ada kegiatan atau pelaksanaannya yang tidak terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Kendala utama yang dihadapi oleh guru yaitu masalah mengatur dan menyesuaikan waktu pembelajaran yang 1 jam pembelajaran pada saat pandemi covid-19 hanya selama 20-25 menit untuk dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran dan siswa pun dibagi menjadi beberapa sip apabila di dalam satu kelas terdapat lebih dari 18 siswa sehingga siswa hanya bersekolah selama 3 hari dalam seminggu dengan jadwal sip A hari Senin, Rabu dan Jumat sedangkan untuk sip B hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Kendala lain yang dialami guru adalah masih ada siswa yang lalai dan tidak menerapkan serta mematuhi protokol kesehatan yaitu seperti memakai masker dan mencuci tangan, padahal selalu diingatkan untuk mematuhi protokol tersebut. Sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran tatap muka mulai dari awal semester 2 tahun ajaran 2020/2021 pada saat pandemi ini terjadi, sekolah telah mendapatkan izin untuk melakukan pembelajaran tatap muka baik dari pihak dinas, korwil, guru, dan masyarakat setempat.

Solusi dari kepala sekolah dalam menghadapi kendala tersebut adalah berupa pemberian saran kepada para guru untuk memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Tapi saran tersebut kembali lagi kepada guru kelas masing-masing, karena mereka lah yang memegang kelas dan mengetahui kemampuan serta karakteristik siswa. Apabila guru mampu dalam menyelesaikan pembelajaran dalam waktu belajar selama

20-25 menit silahkan dilanjutkan dan dijalankan. Untuk solusi terhadap pelanggaran dalam mematuhi protokol kesehatan, apabila ada siswa, orang tua murid atau tamu yang tidak memakai masker datang ke sekolah, maka tidak akan diterima atau disuruh pulang untuk menjemput masker. Untuk siswa yang rumahnya jauh, akan diberikan masker dari sekolah karena sekolah juga selalu menyiapkan masker akan tetapi siswa tersebut tetap mendapatkan sanksi dari sekolah berupa membawa tanaman hidup dari rumah.

b. Guru kelas VB

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2021 adalah observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VB SDN No. 40/II Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari 2 informan dijelaskan bahwa informan memiliki kemampuan mengelola pembelajaran berupa: 1) Guru selalu mempersiapkan segala macam administrasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Untuk perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan RPP, pemetaan KI dan KD, membuat indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada saat pembelajaran, kemudian menelaah materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan awal siswa, menentukan model, metode dan strategi serta media yang akan digunakan pada saat pembelajaran serta yang terakhir mengevaluasi siswa. Untuk program semester dan program tahunan selalu di persiapkan pada awal semester baik semester 1 maupun semester 2. Administrasi pembelajaran para guru tersebut akan diperiksa setiap hari di pagi hari atau setiap awal bulan sebelum proses pembelajaran dimulai oleh kepala sekolah. 2) Adapun kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran pada masa pandemi ini bisa dikatakan siap 85%. karena, jika dilihat dari pelaksanaannya di kelas dengan waktu pembelajaran yang terbatas yaitu 20-25 menit untuk satu JP dan dengan dibaginya siswa menjadi beberapa sip apabila di dalam satu kelas jumlah siswa melebihi dari jumlah minimal aturan dari surat edaran bupati yaitu berjumlah 18 orang siswa perkelas serta siswa hanya bersekolah selama 3 hari dalam seminggu, tentu saja ada kegiatan atau pelaksanaannya yang tidak terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, akan tetapi ada juga tujuan pembelajaran yang tercapai dalam waktu dan keadaan tersebut.

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 ini akan terlaksana dan tercapai tujuan pembelajaran tergantung dari kedalaman materi yang diajarkan kepada siswa, guru itu sendiri sebagai seorang pendidik dan karakteristik siswa serta kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

Adapun kendala dan solusi yang ditemukan oleh guru adalah kendala utama yaitu masalah mengatur dan menyesuaikan waktu pembelajaran yang 1 jam pembelajaran pada saat pandemi covid-19 hanya selama 20-25 menit untuk dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran. Kendala lain yang dialami guru adalah masih ada siswa yang lalai dan tidak menerapkan serta mematuhi protokol kesehatan yaitu seperti memakai masker dan mencuci tangan, padahal guru selalu mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan tersebut. Solusi dari guru tersebut dalam menghadapi kendala yang ditemui adalah berupa memberikan tugas tambahan kepada siswa untuk dikerjakan di rumah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Untuk solusi terhadap pelanggaran dalam mematuhi protokol kesehatan, apabila ada siswa yang tidak memakai masker datang ke sekolah, maka tidak akan diterima atau disuruh pulang untuk menjemput masker. Untuk siswa yang rumahnya jauh, akan diberikan masker dari sekolah karena sekolah juga selalu menyiapkan masker akan

tetapi siswa tersebut tetap mendapatkan sanksi dari sekolah berupa membawa tanaman hidup dari rumah.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran dilakukan di kelas VB bersama guru kelas Ibu KK. Guru selalu mempersiapkan segala jenis administrasi pembelajaran. Siswa kelas VB seluruhnya berjumlah 20 anak, akan tetapi pada saat observasi pada 17 februari 2021 siswa yang bersekolah adalah sip A yang berjumlah 10 orang siswa. Pada saat observasi berlangsung jumlah siswa kurang lengkap karena ada yang tidak hadir. Guru masuk ke kelas pukul 07.30, pada pukul 09.00 bel selesai istirahat berbunyi. Pada hari itu guru mengajarkan mata pelajaran Matematika materi Volume Balok. Pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan dan menyampaikan materi, akan tetapi guru mengaitkan materi tersebut dengan contoh dalam kehidupan sehari-hari yaitu contoh nyata bentuk kubus adalah ruangan kelas serta kotak kardus dan lain sebagainya, guru juga meminta siswa untuk memberikan contoh bentuk kubus yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan penugasan. Diakhir pembelajaran guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal. Untuk tugas di rumah guru memberikan siswa tugas untuk mempelajari materi mengenai bangun ruang balok.

c. Guru kelas VA

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2021 adalah observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VB SDN No. 40/II Tebing Tinggi Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa informan memiliki kemampuan mengelola pembelajaran berupa: 1) Guru selalu mempersiapkan segala macam administrasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Untuk perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan RPP, pemetakan KI dan KD, membuat indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada saat pembelajaran, kemudian menelaah materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kerumitan, kekomplekan, dan sesuai tidaknya dengan lingkungan tempat tinggal siswa, menentukan model, metode dan strategi serta media yang akan digunakan pada saat pembelajaran dan yang terakhir adalah mengevaluasi siswa. Untuk program semester dan program tahunan selalu di persiapkan pada awal semester baik semester 1 maupun semester 2. 2) Adapun kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran pada masa pandemi ini bisa dikatakan siap sekitar 75%. karena, jika dilihat dari pelaksanaannya di kelas dengan waktu pembelajaran yang terbatas yaitu 20-25 menit untuk satu JP dan dengan dibaginya siswa menjadi beberapa sip yaitu sip A yang sekolah pada hari Senin, Rabu dan Jumat serta sip B pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu tentu saja ada kegiatan atau pelaksanaannya yang tidak terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya akan tetapi guru sudah melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai kemampuannya, dan tentunya ada juga tujuan pembelajaran yang tercapai walaupun dengan keadaan waktu pembelajaran yang terbatas karena pandemi covid-19 ini. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 ini akan terlaksana dan tercapai tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan tergantung dari kedalaman materi yang diajarkan kepada siswa, guru itu sendiri apakah mempersiapkan pembelajaran dengan baik sebagai seorang pendidik dan karakteristik siswa serta kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

Adapun kendala dan solusi yang ditemukan oleh guru adalah kendala utama berupa masalah pengaturan dan penyesuaian waktu pembelajaran yang 1 jam pembelajaran pada saat pandemi covid-19 hanya selama 20-25 menit untuk dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran yang telah dirancang atau direncanakan. Kendala lain yang dialami guru adalah siswa yang lalai dan tidak menerapkan serta mematuhi protokol kesehatan yaitu seperti memakai masker dan mencuci tangan, padahal guru selalu mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan tersebut. Solusi dari guru tersebut adalah berupa memberikan tugas tambahan di rumah kepada siswa untuk dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Untuk solusi terhadap pelanggaran dalam mematuhi protokol kesehatan, apabila ada siswa yang tidak memakai masker datang ke sekolah, maka tidak akan diterima atau disuruh pulang untuk menjemput masker. Untuk siswa yang rumahnya jauh, akan diberikan masker dari sekolah karena sekolah juga selalu menyiapkan masker akan tetapi siswa tersebut tetap mendapatkan sanksi dari sekolah berupa denda Rp 2000,- agar mereka jera dan selalu membawa masker.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran dilakukan di kelas VA bersama guru kelas Ibu LN. Guru selalu mempersiapkan segala jenis administrasi pembelajaran. Siswa kelas VA seluruhnya berjumlah 20 anak, akan tetapi pada saat observasi pada 26 februari 2021 siswa yang bersekolah adalah sip A yang berjumlah 10 orang siswa. Pada saat observasi berlangsung jumlah siswa lengkap. Guru masuk ke kelas pukul 09.30, pada pukul 10.45 bel pulang berbunyi. Pada hari itu guru mengajarkan tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 Manusia dan Lingkungan, pembelajaran 2 materi B. Indonesia dan IPA. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan dan menyampaikan materi yaitu media simulasi gunung meletus. Metode yang digunakan guru saat mengajar adalah metode ceramah, simulasi dan tanya jawab. Diakhir pembelajaran guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal. Untuk tugas di rumah guru memberikan siswa tugas untuk mempelajari materi selanjutnya.

d. Guru kelas III

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2021 adalah observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VB SDN No. 40/II Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa infroman memiliki kemampuan mengelola pembelajaran berupa: 1) Guru selalu mempersiapkan segala macam administrasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Untuk perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan RPP, pemetaan KI dan KD, membuat indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada saat pembelajaran, kemudian menelaah materi pembelajaran dengan mempertimbangkan usia siswa, karakteristik siswa dan pengetahuan awal siswa, menentukan model, metode dan strategi serta media yang akan digunakan pada saat pembelajaran dan yang terakhir adalah mengevaluasi siswa. Untuk program semester dan program tahunan selalu di persiapkan pada awal semester baik semester 1 maupun semester 2. 2) Adapun kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran pada masa pandemi ini bisa dikatakan siap sekitar 75%. karena, dengan waktu pembelajaran yang terbatas yaitu 20-25 menit untuk satu jam pembelajaran dan dengan dibaginya siswa menjadi beberapa sip yaitu sip A yang sekolah pada hari Senin, Rabu dan Jumat serta sip B pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu, tentu saja ada kegiatan atau pelaksanaannya yang tidak terlaksana sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang

sebelumnya akan tetapi guru sudah melaksanakan pembelajaran tersebut sesuai kemampuannya dengan keadaan waktu pembelajaran yang terbatas karena pandemi covid-19 ini.

Adapun kendala yang ditemukan oleh guru adalah kendala utama berupa masalah menyesuaikan dan mengatur waktu pembelajaran yang 1 jam pembelajaran pada saat pandemi covid-19 ini hanya selama 20-25 menit untuk dapat menyelesaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kendala lain yang dialami guru adalah masih ada siswa yang lalai dan tidak menerapkan serta mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker dan mencuci tangan. Solusi dari guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah berupa memberikan tugas tambahan di rumah kepada siswa untuk dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik. Untuk solusi terhadap pelanggaran dalam mematuhi protokol kesehatan, apabila ada siswa yang tidak memakai masker datang ke sekolah, maka tidak akan diterima atau disuruh pulang untuk menjemput masker. Untuk siswa yang rumahnya jauh, akan diberikan masker dari sekolah karena sekolah juga selalu menyiapkan masker akan tetapi siswa tersebut tetap mendapatkan sanksi.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran dilakukan di kelas III bersama guru kelas Ibu BR. Guru selalu mempersiapkan segala jenis administrasi pembelajaran. Siswa kelas III seluruhnya berjumlah 21 anak, akan tetapi pada saat observasi pada 03 Maret 2021 siswa yang bersekolah adalah sip A yang berjumlah 10 orang siswa. Pada saat observasi berlangsung jumlah siswa lengkap. Guru masuk ke kelas pukul 07.30, pada pukul 09.00 bel selesai istirahat berbunyi. Pada hari itu guru mengajarkan tema 7 Perkembangan Teknologi, subtema 1 Perkembangan Teknologi dan Produksi Pangan, pembelajaran 1 materi B. Indonesia, MTK dan SBdP. Pada saat pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan dan menyampaikan materi, guru hanya menjelaskan dan menyebutkan contoh yang ada di buku siswa dan mengaitkannya dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa. Metode yang digunakan guru saat mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Evaluasi dilakukan diakhir pembelajaran dengan memberikan soal kepada siswa. Untuk tugas di rumah guru memberikan siswa PR untuk mempelajari materi selanjutnya.

e. Guru kelas I

Kegiatan penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2021 adalah observasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VB SDN No. 40/II Tebing Tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa informan memiliki kemampuan mengelola pembelajaran berupa: 1) Guru selalu mempersiapkan segala macam administrasi pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Untuk perencanaan pembelajaran diawali dengan penyusunan RPP, pemetaan KI dan KD, membuat indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada saat pembelajaran, kemudian menelaah materi pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan pengetahuan awalnya, menentukan model, metode dan strategi serta media yang akan digunakan pada saat pembelajaran dan yang terakhir adalah mengevaluasi siswa serta melakukan pengayaan. Untuk program semester dan program tahunan selalu di persiapkan pada awal semester baik semester 1 maupun semester 2. 2) Adapun kesiapan dalam menghadapi proses pembelajaran pada masa pandemi ini bisa dikatakan siap sekitar 85%. karena, jika dilihat dari pelaksanaannya di kelas dengan waktu pembelajaran yang terbatas yaitu 20-

25 menit untuk satu jam pembelajaran dan dengan dibaginya siswa menjadi beberapa sip yaitu sip A yang sekolah pada hari Senin, Rabu dan Jumat serta sip B pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu berdasarkan surat edaran Bupati Bungo tentu saja pasti ada kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlaksana dan tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Akan tetapi guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan kemampuannya, dan tentunya ada juga tujuan pembelajaran yang tercapai walaupun dengan keadaan waktu pembelajaran yang terbatas karena pandemi covid-19 ini. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 ini akan terlaksana dan tercapai tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan tergantung dari kedalaman materi yang diajarkan kepada siswa, guru itu sendiri apakah mempersiapkan pembelajaran dengan baik sebagai seorang pendidik dan memahami karakteristik dari masing-masing siswa serta mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Adapun kendala dan solusi yang ditemukan oleh guru pada saat proses pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi covid-19 ini adalah kendala utama berupa masalah pengaturan dan penyesuaian waktu pembelajaran yang 1 jam pembelajaran pada saat pandemi covid-19 hanya selama 20-25 menit yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Kendala lain yang dialami guru adalah siswa yang masih lalai dan tidak menerapkan serta mematuhi protokol kesehatan pada saat berada di sekolah yaitu seperti memakai masker dan mencuci tangan, padahal guru selalu mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan tersebut. Solusi dari guru terhadap masalah tersebut adalah berupa memberikan tugas tambahan di rumah kepada siswa untuk dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik dengan bimbingan melalui orang tua dan guru baik secara luring maupun daring. Untuk solusi terhadap pelanggaran dalam mematuhi protokol kesehatan adalah dengan menyuruh siswa tersebut pulang untuk menjemput maskernya. Untuk siswa yang rumahnya jauh, akan diberikan keringanan berupa masker dari sekolah karena sekolah juga selalu menyiapkan masker akan tetapi siswa tersebut tetap mendapatkan sanksi dari sekolah berupa membawa satu tanaman.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran dilakukan di kelas I bersama guru kelas Ibu RY. Guru selalu mempersiapkan segala jenis administrasi pembelajarannya. Siswa kelas I seluruhnya berjumlah 21 anak, akan tetapi pada saat observasi pada 16 Maret 2021 siswa yang bersekolah adalah sip B yang berjumlah 11 orang siswa. Pada saat observasi berlangsung jumlah siswa lengkap. Guru masuk ke kelas pukul 07.30, pada pukul 09.00 bel selesai istirahat berbunyi. Pada hari itu guru mengajarkan tema 6 Lingkungan Bersih Sehat dan Asri, subtema 4 Bekerja Sama Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan, pembelajaran 5. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan dan menyampaikan materi yaitu media gambar dan video pembelajaran dengan menampilkannya di layar menggunakan infokus di depan kelas. Metode yang digunakan guru saat mengajar adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Diakhir pembelajaran guru mengevaluasi siswa dengan memberikan soal. Untuk tugas di rumah guru memberikan siswa tugas untuk mempelajari materi selanjutnya dengan bimbingan orang tua dan dipantau oleh guru lewat luring berupa grup WA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru di SD Negeri No.40/II Tebing Tinggi yaitu, guru sudah mampu dalam mengelola pembelajaran contohnya seperti selalu mempersiapkan segala macam administrasi pembelajaran baik pada masa sebelum pandemi maupun saat pandemi covid-19 ini. Kepala sekolah selalu memeriksa dan mengawasi administrasi para guru baik setiap hari maupun setiap awal bulan. Untuk perencanaan pembelajaran diawali dengan menganalisis silabus kemudian menyusun RPP, pemetakan KI dan KD, membuat indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada saat pembelajaran, kemudian menelaah materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kerumitan, kekomplekan, dan kesesuaian materi dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik, karakteristik peserta didik dan pengetahuan awalnya, menentukan model, metode dan strategi serta media yang akan digunakan pada saat pembelajaran dan yang terakhir adalah mengevaluasi siswa serta melakukan pengayaan. Untuk program semester dan program tahunan selalu di persiapkan pada awal semester baik semester 1 maupun semester 2. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sunaengsih, 2017: 12), Dalam mengelola pembelajaran guru harus melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran.

Kesiapan para guru dalam menghadapi proses pembelajaran pada masa pendemi ini bisa dikatakan rata-rata siap sekitar 80%. Karena, jika dilihat dari pelaksanaannya di kelas dengan waktu pembelajaran yang terbatas yaitu 20-25 menit untuk satu jam pembelajaran dan dengan dibaginya siswa menjadi beberapa sip yaitu sip A yang sekolah pada hari Senin, Rabu dan Jumat serta sip B pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu berdasarkan surat edaran Bupati Bungo tentu saja pasti ada kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran yang tidak terlaksana dan tidak berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Akan tetapi guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan kemampuannya, dan tentu pastinya ada juga tujuan pembelajaran yang tercapai walaupun dengan keadaan waktu pembelajaran yang terbatas karena pandemi covid-19 ini. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 ini akan terlaksana dan tercapai untuk tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan tergantung dari kedalaman materi yang diajarkan kepada siswa, guru itu sendiri apakah mempersiapkan pembelajaran dengan baik sebagai seorang pendidik dan memahami karakteristik dari masing-masing siswa serta mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan segala macam administrasi pembelajaran baik pada saat sebelum pandemi maupun saat pandemi covid-19 ini. Terlihat dari arsip sekolah bahwa administrasi guru selalu dipersipkan sebelum pembelajaran dilakukan dan kepala sekolah pun selalu memeriksa kelengkapan administrasi para guru baik setiap hari maupun setiap awal bulan sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa “Guru tetap menyiapkan administrasi mereka. Dan administrasi harus disiapkan baik sebelum pembelajan dan sesudah pembelajaran”. Selanjutnya, guru menyiapkan bahan ajar yang merupakan bagian penting dalam menentukan tercapainya tujuan pembelajaran berupa menyusun dan memilih materi yang akan diajarkan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan atau pengetahuan awal peserta didik.

Adapun kesiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 ini yakni harus mampu mengelola pembelajaran, menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, dan keterampilan menilai hasil-hasil belajar peserta didik (Mulyasa, 2014:129). Kesiapan menurut para guru dalam menghadapi proses pembelajaran pada masa pandemi ini bisa dikatakan rata-rata siap sekitar 80%. Guru beranggapan bahwa mereka masih kesulitan dalam mengatur dan menyusun kegiatan pembelajaran yang dalam waktu 1 jam pembelajaran hanya 20-25 menit. Tidak hanya itu saja, adanya diklat atau pelatihan serta workshop juga dianggap penting bagi guru.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pada masa pandemi covid-19 meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar berupa penyusunan materi. Bahan ajar perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

Langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran baik di kelas rendah maupun tinggi melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan timbul adanya interaksi. Pada saat mengajar guru dibantu dengan buku paket atau buku pegangan guru, LKS dan buku referensi lainnya yang terdapat di perpustakaan serta bantuan internet.

Dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran diperlukan metode agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya: (1) ceramah, (2) demonstrasi, (3) diskusi, (4) simulasi, (5) laboratorium, (6) pengalaman lapangan, (7) brainstorming, (8) debat, dan sebagainya. Guru hendaknya pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Di SDN 40/II Tebing Tinggi, selama observasi peneliti menemukan metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, simulasi, pengalaman lapangan, dan tanya jawab serta metode pemberian tugas.

Media adalah alat bantu untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan pemahaman pada saat pembelajaran. Media merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik terangsang dan dapat menumbuhkan minat saat belajar. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik peserta didik serta karakteristik materi yang diajarkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Di SDN 40/II Tebing Tinggi, selama observasi peneliti menemukan beberapa guru yang menggunakan media pada saat pembelajaran, yaitu media gambar dan video pembelajaran dengan bantuan infocus pada kelas I dan media simulasi gunung meletus pada kelas VA.

Evaluasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar adalah untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik, sebagai gambaran bagi guru untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan, mendiagnosa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, serta mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menempatkan dan menentukan langkah berikutnya terhadap siswa tersebut. Di SDN 40/II Tebing Tinggi penilaian yang digunakan adalah penilaian secara lisan dan tertulis. Penilaian secara lisan ini seperti pada saat guru melakukan tanya jawab terhadap siswa. Sedangkan penilaian secara



tertulis seperti siswa dapat menjawab soal-soal berbentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian/essay.

Kendala yang dialami oleh para guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini adalah kendala utama berupa masalah pengaturan dan penyesuaian waktu pembelajaran yang 1 jam pembelajaran pada saat pandemi covid-19 hanya selama 20-25 menit yang dapat digunakan untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Peserta didik dibagi menjadi beberapa sip yaitu sip A yang sekolah pada hari Senin, Rabu dan Jumat serta sip B pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu berdasarkan surat edaran Bupati Bungo apabila jumlah peserta didik melebihi dari 18 orang di dalam satu kels. Kendala lain yang dialami guru adalah siswa yang masih lalai dan tidak menerapkan serta mematuhi protokol kesehatan pada saat berada di sekolah yaitu seperti memakai masker dan mencuci tangan, padahal guru selalu mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan tersebut.

Solusi dari guru terhadap masalah tersebut untuk sekarang adalah berupa pemberian tugas tambahan di rumah kepada siswa untuk dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik dengan bimbingan melalui orang tua dan pantauan dari guru baik secara luring maupun daring. Untuk solusi terhadap pelanggaran dalam mematuhi protokol kesehatan adalah dengan menyuruh siswa tersebut pulang untuk menjemput maskernya. Untuk siswa yang rumahnya jauh, akan diberikan keringanan berupa masker dari sekolah karena sekolah juga selalu menyiapkan masker akan tetapi siswa tersebut tetap mendapatkan sanksi dari sekolah tergantung kesepakatan guru dan siswa masing masing. Untuk pemerintah, semoga ada menyediakan wadah pelatihan-pelatihan maupun workshop untuk para guru yang mengalami kendala pada masa covid-19 ini agar memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan membuat tujuan pembelajaran tercapai.

## **KESIMPULAN**

Guru di SD Negeri No.40/II Tebing Tinggi dapat dikatakan mampu dalam mengelola pembelajaran dilihat dari guru di SDN 40/II Tebing Tinggi selalu mempersiapkan segala administrasi pembelajaran baik pada masa sebelum pandemi maupun saat pandemi covid-19 ini. Untuk perencanaan pembelajaran guru di SDN 40/II Tebing Tinggi mengawali dengan menganalisis silabus kemudian menyusun RPP, pemetakan KI dan KD, membuat indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada saat pembelajaran, kemudian menelaah materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat kerumitan, kekomplekan, dan kesesuaian materi dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik, karakteristik peserta didik dan pengetahuan awalnya. Di SDN 40/II Tebing Tinggi, peneliti menemukan guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, simulasi, pengalaman lapangan, dan tanya jawab serta metode pemberian tugas. Di SDN 40/II Tebing Tinggi, media pembelajaran digunakan apabila sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, pada saat penelitian ada guru yang menggunakan media pada saat pembelajaran, yaitu media gambar dan video pembelajaran dengan bantuan infocus pada kelas I dan media simulasi gunung meletus pada kelas VA. Di SDN 40/II Tebing Tinggi penilaian yang digunakan adalah penilaian secara lisan dan tertulis. Penilaian secara lisan ini seperti pada saat guru melakukan tanya jawab terhadap siswa. Sedangkan penilaian secara tertulis seperti siswa dapat menjawab soal-soal berbentuk pilihan ganda, isian singkat, dan uraian/essay.

Kendala yang dialami oleh para guru dalam mengelola pembelajaran pada masa pandemi covid-19 ini adalah kendala utama berupa masalah pengaturan dan penyesuaian waktu pembelajaran yang 1 jam pembelajaran pada saat pandemi covid-19 hanya selama 20-25 menit. Kendala lain yang dialami guru adalah siswa yang masih lalai dan tidak menerapkan serta mematuhi protokol kesehatan pada saat berada di sekolah yaitu seperti memakai masker dan mencuci tangan, padahal guru selalu mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan tersebut. Apabila siswa tidak mematuhi protokol kesehatan maka akan melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Solusi dari guru terhadap masalah tersebut untuk sekarang adalah berupa pemberian tugas tambahan di rumah kepada siswa untuk dikerjakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik dengan bimbingan melalui orang tua dan pantauan dari guru baik secara luring maupun daring. Untuk solusi terhadap pelanggaran dalam mematuhi protokol kesehatan adalah dengan menyuruh siswa tersebut pulang untuk menjemput maskernya. Untuk siswa yang rumahnya jauh, akan diberikan keringanan berupa masker dari sekolah karena sekolah juga selalu menyiapkan masker akan tetapi siswa tersebut tetap mendapatkan sanksi dari sekolah tergantung kesepakatan guru dan siswa masing masing. Untuk pemerintah, semoga ada menyediakan wadah pelatihan-pelatihan maupun workshop untuk para guru yang mengalami kendala pada masa covid-19 ini agar memudahkan guru dalam menyampaikan dan membuat tujuan pembelajaran tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alase, Abayomi. (2017). The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 5 No. 2, April 2017. DOI: 10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9
- Amani, Luh., Dantes, Nyoman., dan Lasmawan, Wayan. (2013). Implementasi Supervisi Klinis dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Proses Pembelajaran pada Guru SS Se-Gugus VII Kecamatan Sawan. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, Volume 3: 1-11.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asrori dan Rusman. (2020). *Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas Jawa Tengah: Pena Persada Redaksi.
- Buan, Yohana A.L. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu Jawa Barat: Adab (CV. Adanu Abimata).
- BungoIndependent.id. (2020, 18 Agustus). Lima Bulan Belajar di Rumah, Pemkab Bungo Izinkan SD Tatap Muka. Diakses pada 15 September 2020, dari <https://bungoindependent.id/read/2020/08/18/13594/lima-bulan-belajar-di-rumah-pemkab-bungo-izinkan-sd-tatap-muka>
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran: dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Rinja dan Gustriani, Delita. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan, Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media.

- Endra, Febri. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis). Taman Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Erwinsyah, Alfian. (2017). Manajemen Pembelajaran dalam Kaitannya dengan Peningkatan Kualitas Guru. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 5 (1): 69-84.
- Feri, Nora dkk. (2017). Manajemen Pembelajaran Guru Pada SD Negeri 1 Peukan Pidie Kabupaten Pidie. Jurnal Magister Administrasi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. 5 (4): 224-228.
- Fitriani, Cut dkk. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. Jurnal Magister Administrasi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. 5 (2): 88-95.
- Frequently Asked Questions (FAQ) COVID-19 per 6 Maret 2020 Kementerian Kesehatan RI.
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. MediaTor, 9 (1): 163-180.
- Helaluddin dan Wijaya, H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Herliandry, Luh Devi., Nurhasanah., Suban, Maria Enjelina., Kuswanto, Heru.(2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Teknologi Pendidikan. 22 (1): 65-70.
- JAMBIONE.COM. (2020, 14 Juli). Di Bungo, Sekolah Mulai Aktif Senin Depan. Diakses pada 14 September 2020, dari <https://jambione.com/read/2020/07/14/12412/di-bungo-sekolah-mulai-aktif-senin-depan/>
- Jaya, Selviana Indah. (2020). VIVAHEALTH: Mengenal Covid-19. Diakses pada 15 September 2020, dari <https://vivahealth.co.id/article/detail/13439/mengenal-covid-19>
- Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., Wang, M. H., Cai, Y., Wang, W., Yang, L., & He, D. (2020). A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan, China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases*, 93, 211–216. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058>
- Margono, S. (2014). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, Sima dan Kresnawaty, Anita. (2020). Manajemen Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini. Kota Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.
- Muzakki, Hawwin. (2015). Managing Learning For Quality Improvement: (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu). An-Nuha, 2 (2): 235-261.
- Octavia, Shilphy A. (2020). Etika Profesi Guru. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Pane, Merry D. C. (2020, 18 September). ALADOKTER: Virus Corona. Diakses pada 15 September 2020, dari <https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Purwanto, Agus dkk. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19

- Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns Journal: Journal of Education, Psychology and Counseling*. 2 (1): 1-12.
- Putra, San dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Edu Riligia*, 4 (2): 159-169.
- Putria, Hilna dkk. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4 (4): 861-872.
- REPUBLIKA.CO.ID. (2020, 18 Maret). Sebanyak 850 Juta Siswa di Dunia Belajar di Rumah. Diakses pada 14 September 2020, dari <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/q7e3gy380>
- Rorong, Michael Jibrael. (2020). *Fenomenologi*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Rukajat, Ajat. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shereen, Muhammad Adnan., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*. 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunaengsih, Cucun. (2017). *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Susilo, Adityo dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7 (1): 45-67.
- Syafrida dan Hartati, Ralang. (2020). Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7 (6): 495-508.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- UNESCO. (2020). *School closures caused by Coronavirus (Covid-19). COVID- 19 Educational Disruption and Response*.
- Wahyono, Poncojari., Husamah, H., & Budi, Anton Setia. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*. 1 (1): 51-65.
- Worldometers. (2020). *COVID-19 coronavirus pandemic*. Coronavirus.